

PROFIL PERESEPAN ANALGESIK PADA PASIEN RAWAT JALAN DI UPT PUSKESMAS SUKODADI KABUPATEN LAMONGAN ABSTRAK

Hurin Rahmah Albarid. 2019. Profil Pereseapan Analgesik Pada Pasien Rawat Jalan Di UPT Puskesmas Sukodadi Kabupaten Lamongan. Pembimbing (1) Rully Yuliandhari, M.Farm., Klin., Apt. (2) Aida Fita Andani, S.Farm., Apt

Resep adalah permintaan tertulis dari seorang dokter kepada apoteker untuk membuat dan atau menyerahkan obat kepada pasien.

Tujuan penelitian untuk mengetahui profil pereseapan analgesik pada pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian 1904 resep, sampel penelitian 571 resep yang mengandung analgesik, teknik *purposive sampling*. Data penelitian diambil menggunakan lembar observasi. Analisis data *editing, coding* dan *tabulating*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pereseapan analgesik terbanyak adalah asam mefenamat 500mg sebanyak 345 resep (60,43%), jenis resep tunggal 507 sebanyak resep (88,79%), bentuk sediaan tablet sebanyak 570 resep (99,83%), aturan pakai 3x1 sebanyak 416 resep (72,85%), dan jumlah analgesik 10 tablet sebanyak 497 resep (87,04%).

Kata Kunci : Pereseapan, Analgesik, UPT Puskesmas.

I. PENDAHULUAN

Analgesik merupakan sejenis obat yang dibuat untuk menghilangkan rasa nyeri tanpa harus menghilangkan kesadaran seseorang (Dewoto, 2008). Obat analgesik kini sudah umum digunakan terutama di seluruh dunia karena sifat terapeutik yang menguntungkan sehingga mereka diterima secara menyeluruh. Keuntungan obat tersebut ialah beberapa analgesik dapat dibeli sebagai obat bebas, memberikan pengobatan pada nyeri, bekerja dengan cepat (biasanya dalam waktu beberapa jam) (Natalie, 2014). Analgesik merupakan sediaan yang paling luas pereseapannya terutama pada kasus-kasus nyeri karena efeknya yang kuat dalam mengatasi nyeri tingkat ringan hingga sedang (Fajriani, 2008).

Di Indonesia obat analgesik beredar sangat banyak, diantaranya 110 merek obat analgesik yang termasuk golongan bebas, 37 merek obat yang termasuk dalam golongan obat keras, dan 29 merek obat analgesik yang termasuk obat bebas terbatas (Tan *et al*, 2007). Analgesik dibedakan menjadi 2 yaitu analgesik opioid dan analgesik non opioid. Penggunaan analgesik opioid adalah untuk mengatasi rasa nyeri yang tidak hilang dengan analgesik biasa. Dalam penggunaan analgesik opioid dapat menimbulkan adiksi (kecanduan) serta ketergantungan psikis dan fisik. Sedangkan penggunaan analgesik non opioid adalah

mampu menghilangkan atau meringankan rasa sakit tanpa berpengaruh pada sistem susunan saraf pusat (Rahardjo, 2009).

Pelayanan kefarmasian di puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Permenkes, 2016).

Pada penelitian tahun 2013 di Lampung, penggunaan obat analgesik dengan menggunakan resep pada penyakit rheumatoid arthritis sebanyak 62,2% dimana jenis melokasikan paling banyak di resepkan yaitu sebanyak 45,4%. Berdasarkan survei awal di UPT Puskesmas Sukodadi didapatkan total keseluruhan resep pada tanggal 1 Oktober 2018 terdapat 63 resep diantaranya terdapat 19% resep yang terdiri dari obat asam mefenamat, 14% dari resep obat diklofenak, 11% resep dari obat ibuprofen, kemudian 5% resep dari aspirin. Dapat disimpulkan bahwa obat yang sering diresepkan kebanyakan obat asam mefenamat.

Dari hasil survei tersebut didapatkan bahwa pasien banyak diresepkan obat yang mengandung asam mefenamat sebagai pereda nyeri. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Profil Pereseapan Analgesik pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Sukodadi Kabupaten Lamongan".

2. METODOLOGI PENELITIAN

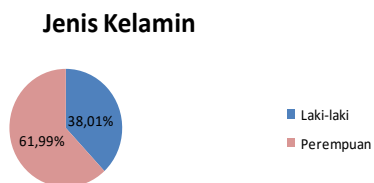
Dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Sukodadi Kabupaten Lamongan, selama bulan Februari - Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Sukodadi Kabupaten Lamongan yang berkunjung pada tanggal 1 November – 31 Desember 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah resep pasien rawat jalan yang mengandung item analgesik dari 1 November – 31 Desember 2018 di UPT Puskesmas Sukodadi Kabupaten Lamongan. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dan pengolahan data menggunakan *editing coding, scoring, tabulating*. Setelah data terkumpul dikelompokkan dan dimasukkan kedalam distribusi frekuensi secara deskriptif.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 3.1 Distribusi Jenis Kelamin pada Resep yang Mengandung Analgesik di UPT Puskesmas Sukodadi Periode bulan November-Desember 2018

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	217	38,01
Perempuan	354	61,99
Total	571	100

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada bulan November-Desember 2018 pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Sukodadi berjenis kelamin perempuan (61,99%) dan laki-laki (38,01%)



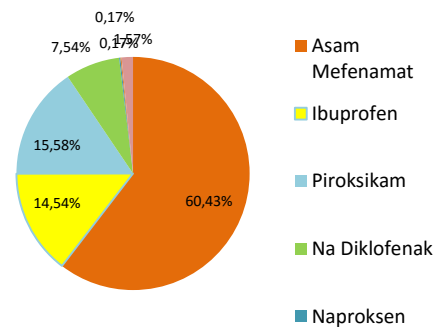
Gambar3.1 Diagram Jenis Kelamin pada Resep di UPT Puskesmas Sukodadi Periode bulan November-Desember 2018.

Tabel 3.2 Distribusi Item Analgesik pada Resep di UPT Puskesmas Sukodadi Periode bulan November-Desember 2018

Item Analgesik	Jumlah Lembar Resep	Persentase (%)
Asam mefenamat 500mg	345	60,43
Ibuprofen 400mg	83	14,54
Piroksikam 20mg	89	15,58
Na Diklofenak 50mg	43	7,54
Naproxsen 750mg	1	0,17
Ketorolak 20mg	1	0,17
Aspirin 500mg	9	1,57
Total	571	100

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 571 resep yang mengandung analgesik, item analgesik terbanyak diresepkan oleh dokter adalah Asam mefenamat (60,43%). Dan yang tersedikit yaitu Naproxsen 750mg dan Ketorolak 20mg (0,17%).

Item Analgesik



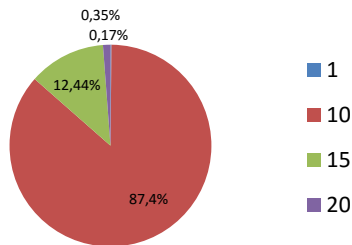
Gambar3.2 Diagram Distribusi Item Analgesik pada Resep di UPT Puskesmas Sukodadi Periode Bulan November-Desember 2018

Tabel 3.3 Distribusi Jumlah Analgesik pada Resep di UPT Puskesmas Sukodadi Periode Bulan November-Desember 2018

Jumlah Analgesik	Jumlah Lembar Resep	Persentase (%)
1	1	0,17
10	497	87,04
15	2	0,35
20	71	12,44
Total	571	100

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah analgesik terbanyak diresepkan oleh dokter adalah 10 tablet (87,04%) dan yang tersedikit adalah 1 sirup (0,17%).

jumlah analgesik



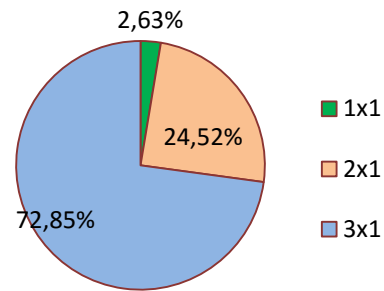
Gambar 3.3 Diagram Distribusi Analgesik pada Resep di UPT Puskesmas Sukodadi Periode Bulan November-Desember 2018

Tabel 3.4 Distribusi Aturan Pakai pada Resep di UPT Puskesmas Sukodadi Periode Bulan November-Desember 2018

Aturan Pakai	Jumlah Lembar Resep	Persentase (%)
1 x 1	15	2,63
2 x 1	140	24,52
3 x 1	416	72,85
Total	571	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa aturan pakai terbanyak ditulis di dalam resep adalah 3 x 1 terdapat 416 resep (72,85%) dan yang tersedikit adalah 1 x 1 terdapat 15 resep (2,63%).

Aturan Pakai



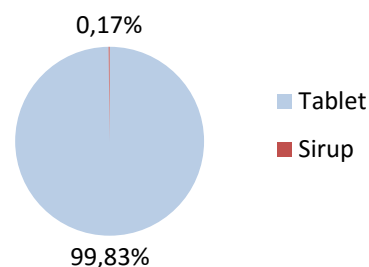
Gambar 3.4 Diagram Distribusi Aturan Pakai pada Resep di UPT Puskesmas Sukodadi Periode Bulan November-Desember 2018

Tabel 3.5 Distribusi Bentuk Sediaan pada Resep di UPT Puskesmas Sukodadi Periode bulan November-Desember 2018

Bentuk Sediaan	Jumlah Lembar Resep	Persentase (%)
Tablet	570	99,83
Sirup	1	0,17
Total	571	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa tablet terbanyak ditulis pada resep persentase tablet adalah 570 resep (99,83%) sedangkan sirup jarang ditulis pada periode bulan November Desember 2018 yaitu hanya 1 resep (0,17%).

Bentuk Sediaan



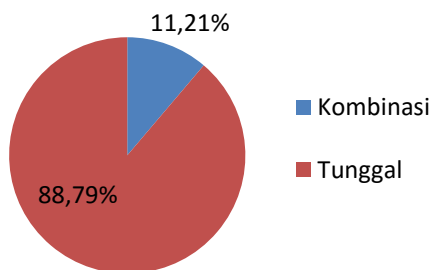
Gambar 3.5 Diagram Distribusi Bentuk Sediaan pada Resep di UPT Puskesmas Sukodadi Periode Bulan November-Desember 2018

Tabel 4.6 Distribusi Tunggal atau Kombinasi pada Resep di UPT Puskesmas Sukodadi Periode bulan November-Desember 2018

Tunggal atau Kombinasi	Jumlah Lembar Resep	Persentase (%)
Tunggal	507	88,79
Kombinasi	64	11,21
Total	571	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dalam resep terbanyak di tulis oleh dokter dalam bentuk tunggal 507 resep (88,79%) sedangkan dalam bentuk kombinasi 64 resep (11,21%).

Kombinasi atau Tunggal



Gambar 4.6 Diagram Distribusi Kombinasi atau Tunggal pada Resep di UPT Puskesmas Sukodadi Periode Bulan November-Desember 2018

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil peresepan analgesik di UPT Puskesmas Sukodadi. Total resep rawat jalan selama bulan November-Desember 2018 berjumlah 1904 lembar. Dan resep yang mengandung analgesik berjumlah 571 lembar. Seluruh lembar resep yang mengandung analgesik dijadikan sampel penelitian. Persentase resep yang memakai analgesik terhadap total jumlah resep rawat jalan tersebut adalah 29,98%. Dari hasil penelitian, peneliti mengelompokkan data primer yang diambil dari resep rawat jalan yang mengandung analgesik pada periode bulan November-Desember 2018 untuk mengetahui jenis dan jumlah analgesik yang sering digunakan berdasarkan data demografi pasien yaitu jenis kelamin. Peresepan

analgesik berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data umum kategori jenis kelamin yaitu untuk laki-laki 217 resep (38,01%) sedangkan perempuan 354 resep (61,99%).

Peresepan analgesik terbanyak adalah Asam Mefenamat 500mg sebanyak 345 resep (60,43%). Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa peresepan analgesik terbanyak digunakan adalah golongan AINS Cox-1 yaitu Asam mefenamat 500mg sebanyak 345 resep (60,43%). Peresepan analgesik berikutnya adalah sebanyak 89 resep (15,58%). Piroksikam 20mg merupakan golongan AINS Cox-1 dengan struktur baru yaitu oksikam, derivat asam enolat. Waktu paruh dalam plasma lebih dari 45 jam sehingga dapat diberikan hanya sekali sehari. Absorpsi berlangsung cepat dilambung terikat 99% pada protein plasma (Gunawan, 2012). Dan item analgesik yang ditulis dalam resep berikutnya adalah Ibuprofen 400mg sebanyak 83 resep (14,54%), Na Diklofenak 50mg sebanyak 43 resep (7,54%), Aspirin 500mg sebanyak 9 resep (1,57%) sedangkan untuk Naproksen 750mg dan Ketorolak 20mg masing-masing 1 resep (0,17%).

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah analgesik terbanyak yang diresepkan secara berurutan adalah 10 tablet sebanyak 497 resep (87,04%), 20 tablet sebanyak 71 resep (12,44%), 15 tablet sebanyak 2 resep (0,35%), dan 1 resep sirup (0,17%). Dalam tabel 4.4 menunjukkan aturan pakai terbanyak secara berurutan adalah 3x1 sebanyak 416 resep (72,85%), 2x1 sebanyak 140 resep (24,52%) dan 1x1 sebanyak 15 resep (2,63%).

Dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa data peresepan analgesik hampir seluruhnya memilih bentuk sediaan tablet yaitu sebanyak 570 resep (99,83%) dan hanya 1 resep (0,17%) bentuk sediaan sirup karena usia yang tercatat dalam resep hampir seluruhnya adalah pasien dewasa.

Pada tabel 4.6 data peresepan analgesik dalam bentuk tunggal atau kombinasi. Peresepan analgesik bentuk tunggal sebanyak 507 resep (88,79%) sedangkan peresepan analgesik bentuk kombinasi yaitu 64 resep (11,21%).

Dalam penelitian ini golongan analgesik terbanyak diresepkan yaitu golongan AINS (Anti Inflamasi Non-Steroid). Tujuan persentase peresepan analgesik untuk mengukur peresepan analgesik di UPT Puskesmas

Sukodadi. Golongan analgesik AINS (Anti Inflamasi Non-Steroid) merupakan obat yang paling banyak diresepkan dan umum digunakan untuk terapi nyeri, demam, dan proses peradangan. *The National Disease and Therapeutic Index* mengatakan bahwa analgesik dan AINS merupakan obat yang paling sering diresepkan oleh dokter di seluruh dunia (Dwiprahasto, 2002).

Asam mefenamat digunakan untuk meredakan nyeri akibat kondisi reumatik, cedera jaringan lunak, kondisi nyeri pada otot rangka, dan dismenorea. Sebagai obat antiradang, asam mefenamat telah di uji terutama pada uji jangka pendek pada penanganan osteoarthritis. Obat ini tidak dianjurkan penggunaannya pada anak-anak atau wanita hamil. Pada uji analgesik, asam mefenamat menunjukkan kerja pusat dan juga kerja perifer. Senyawa fenamat memiliki sifat-sifat tersebut terutama karena kemampuannya menghambat siklooksigenase (Goodman & Gilman, 2012). Peresepan asam mefenamat yang tinggi diindikasikan untuk mengatasi nyeri tingkat sedang. Hal ini sama dengan penelitian Ginoto (2013) yang menyatakan peresepan analgesik banyak digunakan pada orang dewasa karena ditujukan sebagai pereda nyeri contohnya reumatik, sakit gigi, nyeri luka dan paska operasi.

Di UPT Puskesmas Sukodadi petugas farmasi memberikan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) kepada pasien rawat jalan meliputi aturan pakai obat, cara minum obat, efek samping obat. Salah satu contoh pemberian KIE tentang obat asam mefenamat, meliputi aturan pakai asam mefenamat diminum 3x1 setelah makan dan diberi jarak 30 menit setelah makan baru diminum obatnya. Dan efek samping asam mefenamat sering timbul di saluran cerna misalnya iritasi lambung dan dispepsia (Gan dan Wilmana, 2011). Hal ini sesuai dengan pedoman pemberian KIE yang dikutip oleh Sandi Fitriningsih meliputi :

- 1) Nama obat (generik dan paten)
- 2) Tujuan penggunaan dan tindakan yang diharapkan
- 3) Rute, bentuk sediaan, dosis, dan administrasi
- 4) Arahan khusus untuk persiapan
- 5) Arahan khusus untuk administrasi
- 6) Tindakan pencegahan
- 7) Efek samping
- 8) Teknik pemantauan terapi obat

- 9) Penyimpanan
- 10) Interaksi obat
- 11) Dan informasi lain untuk pasien atau obat

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang peresepan analgesik di UPT Puskesmas Sukodadi periode bulan November-Desember tahun 2018 maka dapat disimpulkan bahwa :

Persentase peresepan yang mengandung analgesik sebanyak 571 resep (29,98%). Kategori jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 354 resep (61,99%). Item analgesik terbanyak adalah Asam mefenamat sebanyak 345 resep (60,43%). Aturan pakai terbanyak adalah 3 x 1 sebanyak 416 resep (72,85%). Bentuk sediaan terbanyak adalah tablet 570 resep (99,83%). Peresepan analgesik terbanyak dalam bentuk tunggal sebanyak 507 resep (88,79%).

6. Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan maka ada beberapa saran dari peneliti yakni sebagai berikut:

6.1 Saran Bagi Akademik

Diharapkan supaya hasil penelitian dapat menambah materi khususnya tentang peresepan analgesik. Semakin tinggi pengetahuan semakin tinggi juga kompetensi sehingga dapat ditularkan kepada masyarakat.

6.1.1 Bagi Praktisi

1) Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tempat penelitian untuk dievaluasi kedepannya.

2) Bagi Profesi Farmasi

Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah ini dapat memberikan masukan dan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan.

3) Bagi Institusi

Karya tulis ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan yang dapat digunakan sebagai tambahan materi khususnya yang berkaitan dengan profil peresepan analgesik.

6.1.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam lagi aspek peresepan analgesik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anief. (2010). *Ilmu Meracik Obat Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anonim. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewoto, H.R., (2008). *Analgesik Opioid Antagonis, Farmakologi dan Terapi*, Ed.5. Jakarta: Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Dipiro, J.T., dkk., (2008). *Pharmacotherapy : A Pathophysiologic Approach*, McGrawHill, USA, pp. 989-1002.
- Dwiprahasto, I (2002). *Penggunaan Analgesik dan Anti Inflamasi Non-Steroid Secara Rasional, Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Fajriani. (2008). *Pemberian Obat-Obatan Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) Pada Anak*. Makasar: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.
- Ferdianto. (2007). *Rasionalitas Pemberian Analgesik Tramadol Pasca Operasi*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Gunawan, S. G. (2012). *Farmakologi dan Terapi Edisi 5*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Ginoto, A. (2013). *Analisis Frekuensi Penggunaan Obat Analgesik Non Narkotik di Rumah Sakit Bhayangkara Palangkaraya, Skripsi*. Kalimantan: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Goodman & Gilman. (2012). *Dasar Farmakologi Terapi*, Jakarta: EGC
- Hidayat, A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publising Munandar. S.C. Utami.2002. *Emansipasi Ganda Wanita Indonesia: Suatu Tinjauan Psikologi*. Jakarta: UI.
- Natalie. (2014). *Cardiovascular Effects and The Use of Nonsteroidal Anti-Inflammatory Drugs*. (Vol 56). CPD Article
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho. (2012). *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahardjo, R. (2009). *Kumpulan Kuliah Farmakologi*. Jakarta: EGC.
- Sulistia. (2012), *Analgesik-Antipiretik Analgesik Anti-Inflamasi Nonsteroid dan Obat Gangguan Sendi Lainnya*, Farmakologi dan Terapi, Ed.5. Jakarta: Badan Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Supardi S., &Surahman. (2014). *Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Swandari, M. T., & Susanti . (2011). *Farmakologi Kebidanan dan Aplikasi dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sweetman. (2009). *Martindale the Extra Pharmacopoeia 36th Edition*. London: Pharmaceutical Press.

Syamsuni, H. A. (2017). *Ilmu Resep*. Jakarta: EGC.

Tan & Rahardja. (2007). *Obat-Obat Penting*. Jakarta: PT Alex Media.

Wilmana. I.S dan Gan, S. (2011). *Analgesik-Antipiretik, Analgesik Anti Inflamasi NonSteroid, dan Obat Gangguan Sendi Lainnya.Farmakologi dan Terapi ed. 5*. Jakarta: FKUI.